

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hakekat pembangunan nasional yaitu membangun manusia secara utuh dan membangun masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan bukan berarti segi fisiknya saja, melainkan juga membangun mental dan spiritual. Perkembangan dan kemajuan IPTEK dewasa ini perlu diimbangi dengan kemajuan diberbagai bidang, tak terkecuali pendidikan. Oleh karena itu, dunia pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kondisi zaman dan perkembangan yang ada. Salah satunya dengan meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran matematika mengacu kepada terjadinya perubahan pada siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan tersebut merupakan suatu proses dimana diperlukan usaha-usaha dalam mencapai tujuan tersebut. Usaha yang dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar.

Usaha guru dalam pembelajaran berkaitan erat dengan kompetensi guru dalam bahan pelajaran untuk diberikan kepada siswa. Kemampuan guru dalam pembelajaran harus dieksploitasi semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil dan tujuan pembelajaran. Guru tidak hanya sekedar menyiapkan bahan pelajaran tetapi lebih jauh guru harus berusaha untuk dapat melakukan perubahan yang nyata pada diri siswa. Hal ini memang tidak mudah karena seorang guru harus

dapat melaksanakan transmisi dan sekaligus mengolah bahan pelajaran untuk dipelajari oleh siswa.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran dasar pada setiap jenjang pendidikan formal yang memegang peran penting. Matematika merupakan alat yang dapat memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstrak, idealisasi, atau generalisasi untuk menjadi suatu studi ataupun pemecahan masalah.

Proses pembelajaran matematika yang berlangsung di sekolah saat ini masih banyak didominasi oleh guru, dimana guru sebagai sumber utama pengetahuan. Keberadaan guru dalam suatu sekolah tidak dapat disangkal lagi, karena tanpa adanya guru dalam sekolah tidak akan dapat berjalan. Dalam hal ini guru memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembelajaran, namun metode yang digunakan banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan, memperhatikan dan mencatat apa yang diterangkan oleh guru, sehingga siswa tidak terlatih untuk berpikir mengembangkan ide untuk lebih memantapkan pemahaman tentang suatu konsep. Kenyataan lainnya adalah sering dijumpai hari-hari di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum belajar tentang materi yang akan diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang ditemukan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 telaga diperoleh data hasil belajar matematika dari seluruh siswa pada tahun ajaran 2015/2016 khususnya pada materi bilangan yaitu hanya sekitar 36% saja. Karena pada saat guru memberikan

pertanyaan hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan guru bahkan tidak ada satupun siswa yang menjawab. Seorang siswa yang akan menjawab pertanyaan guru jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab. Jika diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa hanya diam dan yang lainnya berbisik-bisik bersama temannya. Siswa kurang mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa sibuk mencatat materi ketika guru sedang menjelaskan materi, pada saat guru sudah menginstruksikan agar memperhatikan apa yang dijelaskan. Selain itu, apabila guru memberi soal untuk dikerjakan pada saat proses belajar siswa hanya membiarkan soal tersebut dan menunggu guru yang akan menyelesaikannya. Karena beberapa hal inilah sehingga pada materi bilangan hasil belajar sebagian besar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah tersebut yaitu 7,5. Hasil belajar siswa dapat ditunjukkan oleh nilai dari 25 peserta didik dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1 Hasil belajar siswa

No	Skor Capaian	Jumlah Siswa	Presentase
1	≥ 75	9	36%
2	< 75	16	64%
Jumlah		25	100%

Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti pada SMP Negeri 1 Telaga khususnya pada kelas VII, dalam pembelajaran matematika khusus materi bilangan, dari jumlah 25 siswa hanya 9 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan sementara 16 orang belum tuntas pada ulangan harian. Hampir secara keseluruhan

siswa merasa sulit memahami materi tersebut, sebab materi tersebut di belajarkan dengan model pembelajaran yang kurang mendukung secara optimal. Selain itu pula, dalam proses pembelajaran komunikasi yang terjadi hanya satu arah, yakni guru yang lebih mendominasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kesempatan dari siswa sebenarnya ada, namun siswa yang merasa takut dan belum merasa paham dengan penyampaian guru. Kenyataan inilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Realita tersebut merupakan permasalahan yang telah dihadapi siswa. Keunggulan siswa dalam belajar pada satu materi akan mempengaruhi keberhasilan siswa pada materi selanjutnya. Oleh sebab itu, seorang guru perlu mengantisipasi dan perlu menangani masalah tersebut. Jika dibiarkan terus menerus maka akan menambah kesulitan belajar siswa lebih jauh. Melihat hal tersebut, maka proses pembelajaran matematika perlu dioptimalkan kualitasnya dalam rangka membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, peneliti akan mengimplementasikan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Menurut slavin (2005 : 143) STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Berdasarkan pendapat diatas berarti model pembelajaran kooperatif tipe Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), dapat melibatkan siswa secara

aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil uraian di atas penulis ingin meneliti tentang "Meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi Bilangan Bulat melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD".

1.2. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran matematika
2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa terutama pada materi Bilangan
3. Guru kurang tepat dalam penggunaan metode atau model untuk meningkatkan dan mengoptimalkan peran aktif siswa.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bilangan di kelas VII₇ SMP Negeri 1 Telaga ?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Ada beberapa model pembelajaran matematika antara lain pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berdasarkan masalah. Dari model-model pembelajaran ini yang terkait dengan rumusan masalah maka peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif sebagai salah satu alternatif cara pemecahan masalah. Model pembelajaran kooperatif ini memiliki banyak tipe, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini bisa melatih kerja sama

antara anggota yang satu dengan anggota kelompok lainnya, bisa melatih siswa menjadi hidup mandiri karena dengan adanya kerja kelompok mereka akan mencoba memahami hal-hal yang belum dipahami bersama teman-teman sesama kelompok tanpa menunggu penjelasan secara lengkap yang disampaikan oleh seorang guru.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bilangan bulat.
2. Mengembangkan aktivitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bilangan bulat.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bilangan bulat.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, penelitian ini menjadi bahan masukan dan menjadi bandingan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terutama pada materi Bilangan bulat
2. Bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar terhadap konsep matematika terutama pada materi Bilangan bulat
3. Bagi sekolah dapat memberikan sumbangan informasi dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran matematika

4. Bagi peneliti, melalui penelitian ini akan terbentuk sebuah pengetahuan baru dan tentunya hasil penelitian ini pula adalah bekal kelak untuk menjadi seorang pendidik.